

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TRADISI *PENTI*
PADA MASYARAKAT MANGGARAI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Anastasia Imun
116110043P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

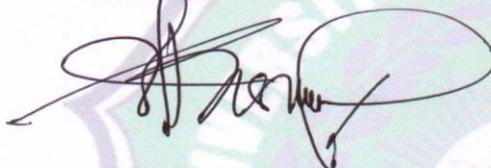
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TRADISI *PENTI*
PADA MASYARAKAT MANGGARAI**

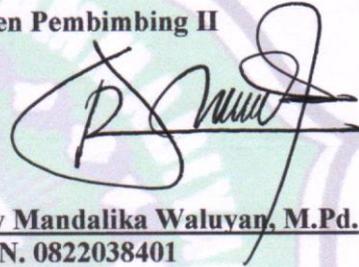
Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui,
Pada Tanggal, 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suyasa, M.Hum.
NIDN. 0009046103

Dosen Pembimbing II

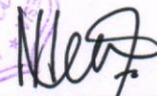


Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.
NIDN. 0822038401

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

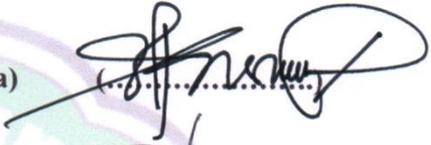
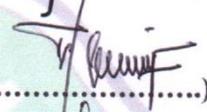
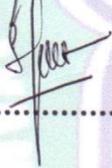
SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TRADISI *PENTI*
PADA MASYARAKAT MANGGARAI**

Skripsi atas nama Anastasia Imun telah dipertahankan di depan
dosen penguji Program Studi Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 18 Juli 2020

Dosen Penguji

1. **(Dr. I Made Suyasa, M.Hum.)** (Ketua) 
NIDN. 0009046103
2. **(Dr. Titin Untari, M.Pd.)** (Anggota) 
NIDN. 0810106301
3. **(Sri Marvani, S.Pd., M.Pd.)** (Anggota) 
NIDN. 0811038701

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



(Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH)
NIDN. 0802056801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Imun
 NIM : 116110043P
 Tempat/Tgl Lahir : Manggarai, 15 April 1995
 Program Studi : Bahasa Indonesia
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 228 950 253
 Judul Penelitian : -

Analisis Bentuk Fungsi dan Bentuk Tradisi
 seni Pada Masyarakat Manggarai

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 07.08.2020

Peruncit
**METERAI
 TEMPEL**
 BE9E0AHF590851111
6000
 ENAM RIBURUPIAH
 Anastasia Imun
 NIM. 116110043P

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Imun
 NIM : 116110093P
 Tempat/Tgl Lahir : Manggarai, 15 April 1995
 Program Studi : Bahasa Indonesia
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 238 950 253
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis bentuk dan fungsi Tradisi Panti pada Masyarakat Manggarai.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 07.08.2020

P
**METERAI
 TEMPEL**
 E1F2FAHF590851116
6000
 ENAM RIBURUPIAH
 Anastasia Imun
 NIM. 116110093P

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Anastasia Imun

NIM : 116110043P

Alamat : Manggarai Barat, Flores NTT

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tradisi *Penti* pada Masyarakat Manggarai” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan acuan sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Mei 2020

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
361B8AHF338903619
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Anastasia Imun
116110043P



MOTTO

1. Kesuksesan berawal dari niat dan usaha yang keras dan diikuti dengan doa dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
2. Hidup bagaikan menanam padi, jika tidak menghargai setiap prosesnya, maka jangan berharap bisa menuai hasil yang baik.



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hubertus Huga dan Mama Melania Hanut yang tidak pernah berhenti menyayangiku, dan selalu memberikan semangat, motivasi dalam meraih cita- cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang sangat luar biasa terhadap kami anak-anakmu. Setetes keringat kalian tidak pernah mengenal lelah demi kesuksesan kami, semuanya tidak akan bisa pernah terbalaskan. Hanya doa yang bisaku persembahkan untuk bapa dan mama tercinta. Semoga tuhan membalas semua niat baik bapa dan mama selama ini. Maaf atas tetesan air mata kalianyang tidak sadar saya dan kakak-kakak telah menyakiti perasaan bapa dan mama.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta (Yasinta Harimun, Maria Betiliana Sumarti, Sofiana Leni, Hironimus Guar, Apolonaris Minggu, Rensiana Jaya adeltrudis Bamung). Terima kasih telah memberikan dorongan dan motifasi kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua keluargaku tanpa terkecuali yang dengan rela memberikan sumbangsi materi dan moralnya yang kalian diberikan.
4. Terima kasih Kepada Kepala Desa Compang Suka beserta jajarannya yang telah membantu selama proses penelitian hingga berjalan dengan lancar.
5. Terima kasih kepada tua- tua adat di Kampung Teno yang telah meluangkan waktunya selama proses penelitian.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku (kakak Mariana Hibur, Godeliva Luhur, Erni Jaina, Rofina Anur, Djan Rofinus, Saverius Ampu, Adik Maria Bian, Natalia Jelimun, Ismawati, Elisabet Novitri Tenung, Maria Yasinta Serena, Susanti Unut, Orce Kabunggul, Vika Jelita Fridolina Saina dan Afrasiana Herlina Indah yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
7. Para dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang begitu banyak memberikan ilmu serta mendidik saya selama ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang maha kuasa atas berkat dan karunianNya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tradisi Penti pada Masyarakat Manggarai dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Lancarnya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Hj. Maemunah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Muhammadiyah Mataram.
3. Nurmiwati S. Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dr. I Made Suyasa M. Hum, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan.
5. Roby Mandalika Waluyan, M. Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Barat yang telah mengeluarkan surat izin penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.2 Penelitian Relevan	6
2.2 Konsep	8
2.2.1 Pengertian Tradisi.....	8
2.2.2 Upacara <i>Penti</i> pada Masyarakat Manggarai	11
2.3 Teori Bentuk.....	15

2.4 Teori Fungsi.....	17
-----------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Data dan Sumber Data.....	20
3.3.1 Data	20
3.3.2 Sumber Data	21
3.4 Instrumen Penelitian	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Teknik observasi.....	23
3.5.2 Teknik wawancara.....	23
3.5.3 Teknik catat	23
3.5.4 Teknik dokumentasi	24
3.6 Metode Analisis Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

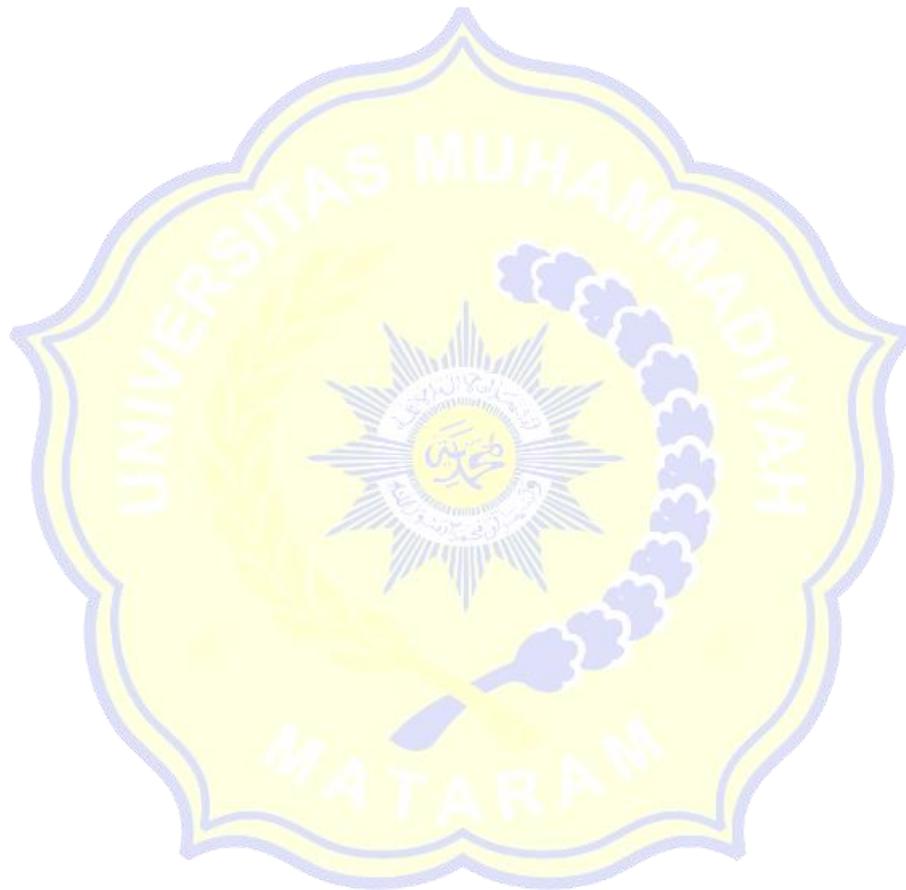
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	26
4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Compang Suka	26
4.1.2 Penduduk	28
4.1.3 Religi	30
4.1.4 Kesenian	31
4.3 Data Penelitian.....	32
4.3 Analisis Bentuk Tradisi <i>Penti</i> Pada Masyarakat Manggarai	36
4.4 Analisis Fungsi Upacara <i>Penti</i> Pada Masyarakat Manggarai.....	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Anastasia Imun, 2020. **Analisis Bentuk dan Tradisi *pent* Pada Masyarakat Manggarai**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Dr. I Made Suyasa, M. Hum
Pembimbing II : Roby Mandalika Waluyan, M. Pd

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Analisis Bentuk dan Fungsi tradisi *pent* pada masyarakat Manggarai”. Peneliti memilih judul ini, karena ingin mengetahui bentuk dan fungsi tradisi *pent* pada masyarakat Manggarai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan Snow Ball. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik Observasi, Wawancara, Rekam, Transkripsi, dan Dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah penutur asli kelurahan Compang Suka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis dan fungsi tradisi *pent* pada masyarakat Manggarai merupakan budaya asli Manggarai yang dilaksanakan setiap tahun. Yang mana bentuk tradisi *pent* yaitu: bentuk persiapan upacara, bentuk pelaksanaan upacara, dan bentuk penutup upacara. Sedangkan fungsi tradisi *pent* yaitu: mohon kesuburan, solidaritas sosial dan integritas sosial.

Kata Kunci: Bentuk, Fungsi Tradisi Penti Masyarakat Manggarai.

Anastasia Imun, 2020. Analysis of Forms and Function of *Penti* Traditions in the Manggarai Community. Essay. Mataram: Muhammadiyah Mataram University

Consultant I: Dr. I Made Suyasa, M. Hum

Consultant II: Roby Mandalika Waluyan, M. Pd

ABSTRACT

The title of this research is "Analysis of the Forms and Functions of the *pent*i tradition in the Manggarai community." The researcher chose this title to know the form and function of the *pent*i tradition in the Manggarai community. This research used a qualitative approach with qualitative descriptive method. The sampling technique used was Snow Ball. The data collection techniques used was: observation, interview, recording, transcription, and documentation techniques. Also, the type of data used in this study was qualitative data. The data source used was native speakers of the *Compang Suka* village. The data analysis methods used in this study were: identification, classification, and interpretation. The results of this study could be concluded that the type and function of the *pent*i tradition in the Manggarai community is the original Manggarai culture, which is done annually. The form of the *pent*i tradition are: the preparation for the ceremony, carrying out the ceremony, and closing the ceremony. Meanwhile, the function of the *pent*i tradition is: praying for fertility, social solidarity, and social integrity.

Keywords: Form, Function of Manggarai Community Penti Tradition.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum *penti* adalah pesta adat masyarakat Manggarai yang bernuansa syukuran kepada leluhur/ supernatural/ wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) yang dilaksanakan dalam situasi formal dan suasana sukacita. *Penti* merupakan upacara adat tahun baru orang Manggarai. *Mori Kraeng* (Tuhan Yang Maha Kuasa) berasal dari dua kata yaitu, *Mori* berarti Tuan, pemilik, penguasa sedangkan *Kraeng* berasal dari bahasa Bugis yang berarti raja. Dengan demikian, *Mori Kraeng* Tuhan segala raja. Menurut keyakinan masyarakat Manggarai *Mori Kraeng* adalah pencipta segala sesuatu, dia Maha Kuasa dan berada dimana-mana. Selain itu dia juga mempertimbangkan pelindung dan pemelihara manusia dan dia juga menjamin kehidupan kekal hingga keabadian (*mose tedeng len*).

Penti dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta dan persembahan kepada leluhur atas berkah dan rahmat pada tahun yang telah berlalu dan memohon berkah ditahun yang akan datang. *Penti* juga merupakan upaya ritual yang memurnikan kampung dan penghuninya dari pengaruh roh jahat sehingga mereka menjauhkan diri dari segala perbuatan dosa dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan selanjutnya. *Penti* dilakukan secara bersama oleh penghuni kampung berpusat di rumah *gendang* dengan mempersembahkan hewan kurban seperti babi atau kerbau tergantung pada skala kebutuhan dan jumlah tamu yang diundang (Seni dan Budaya, Atraksi Budaya dan Ritual Adat *Penti*

Masyarakat Manggarai. 2014. Ritual Adat Penti Masyarakat Manggarai. Diambil pada Tanggal 20 Oktober 2019 dari [https:// wisata. Nttprov.go.id](https://wisata.nttprov.go.id)).

Secara khusus *Penti* merupakan suatu kegiatan upacara adat yang dilakukan masyarakat Manggarai sampai saat ini masih dijaga dan terus dilestariakan. *Penti* adalah sebuah upacara adat warisan leluhur Manggarai sebagai rasa ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen juga sebagai medium rekonsiliasi atau perdamaian antar warga kampung. Maka tidak heran bila pada setiap ajang perayaan *pent*, seluruh warga kampung berkumpul untuk bersama-sama merayakannya baik warga yang selama ini menetap di kampung maupun mereka yang berdomisili di luar daerah. Pengertian upacara *pent* terungkap dalam beberapa sastra manggarai atau dikenal dengan istilah *go'et* yang menggambarkan syukur atas hasil panen dan kebersamaan seperti *pent* *weki neki' ranga sama go tawa ramak ni ase kae lone mai lak lekar ropo sekon lekar ata mangan go demung lekar-weru* (ucapan syukur dari penduduk desa kepada Tuhan dan para leluhur karena telah berganti tahun, telah melewati musim kerja yang lama dan menyongsong musim kerja yang baru) (Ingge, S. 2014. Upacara Penti Manggarai – NTT. Diambil pada Tanggal 20 Oktober 2019 dari livinusingge.blogspot.com).

Pelaksanaan *pent* dilakukan di *Mbaru gendang* (rumah adat), yang dihadiri oleh seluruh warga satu kampung mulai dari yang terkecil sampai pada tua- tua adat (*wan koen etan tu'a*) wajib hadir untuk melaksanakan upacara tersebut. Para tua-tua adatlah yang berkomanda dalam acara ini. Bentuk sesajian yang dibawa oleh warga pada saat *pent* yaitu berupa : setangkai padi, kopi, cengkeh, fanili, coklat dan lain sebagainya. Semua itu merupakan hasil panen selama satu tahun

yang telah dilewati dan dibawa ke *mbaru gendang* (rumah adat) sebagai persembahan wujud rasa syukur masyarakat Manggarai para leluhur dan *Mori Kraeng* (Tuhan yang Maha Kuasa)

Menurut Masyarakat Manggarai di Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, *pent* merupakan pesta upacara ada sebagai sara syukur atas hasil panen masyarakat Manggarai Flores NTT yang berlimpah. Hasil panen masyarakat di Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat berupa kopi, vanili, padi, dan cengkeh. *Pent* pada masyarakat Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur diselenggarakan setiap tahun. *pent* terus dipertahankan sampai sekarang. Masyarakat di Manggarai percaya jika mereka lalai menyelenggarakan *pent*, mereka akan terkena suatu musibah atau nasib buruk.

Pesta adat *pent* ini diselenggarakan antara bulan Juli, Agustus, kesembilan, atau sebelum penutupan tahun karena pada bulan-bulan itulah keberhasilan panen ditahun selanjutnya ditentukan (Nggoro, M. Adi 2013 : 10-11).

Seiring perkembangan zaman, tanda-tanda erosi cenderung muncul karena nilai-nilai itu harus mampu mereplikasi perubahan, jika tidak beberapa subsistem nilai-nilai itu akan beradaptasi dengan perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena kehidupan manusia sangat dipengaruhi lingkungan. Sebagai contoh adalah sebagai berikut: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai mempengaruhi pola pikir masyarakat Manggarai, dimana semakin suburnya nilai egoisme diri atau kelompok tertentu sehingga merenggangnya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Manggarai khususnya masyarakat

Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Demikian pula halnya dengan *penti*, masyarakat sering lalai melaksanakan upacara tersebut, Sehingga tidaklah heran jika pelaksanaan *penti* dari generasi ke generasi tidak sering dilaksanakan oleh masyarakat Manggarai khususnya masyarakat Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Bentuk dan Fungsi Tradisi *Penti* pada Masyarakat Manggarai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai?
- 2) Bagaimanakah fungsi *penti* pada masyarakat Manggarai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai.
- 2) Untuk mendeskripsikan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga didalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam kajian bentuk dan fungsi tradisi *penti*.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat Manggarai tentang arti penting bentuk dan fungsi tradisi *penti* untuk kehidupan masyarakat.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian khususnya tentang bagaimanakah bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pemerintah di Kabupaten Manggarai Barat terkait solusi alternatif dan kebijakan tentang pentingnya pemahaman tradisi *penti* di kalangan generasi muda. Salah satu solusinya adalah dengan memasukannya sebagai kurikulum atau muatan lokal di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang mengkaji secara khusus tentang bentuk dan fungsi tradisi *penti*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Beberapa pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jeramun Paulus (2014) Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, melakukan penelitian tentang “Degradasi ritual *penti* yang menggunakan pameo sebagai media bahasanya pada etnik Manggarai di kampung Sano desa Momol”. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ekspresi verbal Bahasa Manggarai berupa ungkapan tradisional atau *pameo* titisan masa lalu atau warisan leluhur yang esensi atau orientasi isi pesannya menggambarkan, menyiratkan konseptualisasi masyarakat Manggarai tentang kesatuan hukum adat. Setelah ditelaah secara cermat saksama ekspresi verbal tersebut, kristalisasi konseptualisasi masyarakat Manggarai tentang kesatuan tercermin dalam ekspresi verbal, gendang one, lingko pe’ang ‘tambur didalam, kebunnya di luar’.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam kajian verbal. Kajian memang tampak sederhana dengan struktur, namun esensi dan orientasi isi pesan yang terkandung di dalamnya bersifat multi dimensional dan sarat akan makna, ekspresi verbal dalam tuturan adat masyarakat Manggarai. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian terdahulu mengkaji tentang degradasi ritual *penti* yang menggunakan *pameo* sebagai bahasanya pada etnik Manggarai di kampung Sano desa Momol serta lokasi penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini yang akan

peneliti lakukan adalah secara khusus mengkaji tentang bagaimana bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah dilakukan oleh Jemada Kanisius (2015), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Mataram, penelitian tentang “Analisis Ungkapan (*go'et*) Bahasa Manggarai. Dari penelitian yang diperoleh bahwa dalam gambaran *simpu sebalan* (ekspresi verbal) bahwa dalam konteks budaya bahasa yang tampak pada ungkapan-ungkapan (*go'et*) tidak saja bisa dipandang sebagai sarana komunikasi individu atau kelompok untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, harapan, kegelisahan, cinta, kebencian, opini dan sebagainya kepada individu kelompok lain, tetapi juga bisa dipandang sebagai suatu sumber daya untuk mengungkapkan mistri budaya, mulai dari perilaku bahasa, identitas dan penutur pendayagunaan dan pemberdayaan bahasa sampai dengan pengembangan penilaian-penilaian budaya.

Dalam penelitian yang menjadi kerangka teori utama yang memayungi adalah teori makna bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa dan kebudayaan satu kelompok masyarakat yang menjadi subjek penutur bahasa bersangkutan.

Adapun yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian terdahulu mengkaji tentang ungkapan (*go'et*) Bahasa Manggarai. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang

mengkaji tentang bagaimana bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai.

2.2 Konsep

2.2.1 Pengertian tradisi

Tradisi atau kebiasaan (latin: traditio, "diteruskan") adalah suatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat terpunah. Dalam setiap kebudayaan dalam masyarakat, tradisi sudah dianggap sebagai sistem keyakinan dan mempunyai arti penting bagi pelakunya. Tradisi dalam masyarakat menempati posisi yang sentral, karena dapat mempengaruhi aspek kehidupan dalam masyarakat. Kata tradisi merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi Jawa, tradisi pada petani, tradisi pada nelayan, dan lain-lain. Secara antropologi, tradisi merupakan warisan masa lalu yang dilestarikan secara terus-menerus hingga sekarang, yang berupa nilai-nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat istiadat yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan (Bawani 1993: 24)

Istilah tradisi mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Tradisi menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujud-wujudnya masih hingga sekarang (Syam 2005:277).

Tradisi tidak hanya diwariskan tetapi juga dikonstruksikan atau *invented*. Dalam hal *invented tradition*, tradisi tidak hanya sekedar diwariskan, tetapi juga dikonstruksikan atau serangkaian tindakan yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma melalui pengulangan, yang secara otomatis mengacu pada kesinambungan dengan masa lalu (Syam 2005:278).

Karena pewarisan dan pembentukan tradisi berada dalam dunia kontekstual, sebagai konsekuensinya adalah terjadinya perubahan-perubahan (Syam 2005:279). Di dalam perubahan selalu saja ada hal-hal yang tetap dilestarikan, sementara itu ada hal yang berubah. Lima pola perubahan yang dapat diamati, yaitu: pertama, pada tataran sistem nilai adalah dari integrasi ke reintegrasi. Kedua, pada tataran sistem kognitif ialah melalui orientasi, ke disorientasi ke reorientasi. Ketiga, dari sistem kelembagaan, maka perubahannya adalah dari reorganisasi, ke disorganisasi, ke reorganisasi. Keempat, dari perubahan pada tataran interaksi adalah dari sosialisasi, disosialisasi, dan resosialisasi. Kelima, dari tataran kelakuan, maka prosesnya penerimaan tingkah laku, ke penolakan tingkah laku dan penerimaan tingkah laku baru (Syam 2005:279).

Tradisi mengandung arti suatu kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa perubahan. Dengan kata lain menjadi adat dan membudaya (Bastomi 1998: 24). Tradisi tidak tercipta atau berkembang dengan sendirinya dengan bebas. Hanya manusia yang masih hidup, mengetahui, dan berhasrat yang mampu menciptakan, mencipta ulang, dan mengubah tradisi. Tradisi Tradisi mengalami perubahan ketika

seseorang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tersebut dan mengabaikan fragmen yang lain (Sztompka 2004:71)

Dari beberapa konsep tradisi di atas, maka tradisi merupakan pewarisan atau penerusan unsur adat serta kaidah-kaidah, nilai-nilai, norma sosial, pola kelakuan dari generasi ke generasi, dengan sedikit sekali atau tanpa perubahan. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang suatu saat akan mengalami perubahan, karena tradisi yang ada dalam masyarakat tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Tradisi dan budaya memiliki definisi yang berbeda. Sebagaimana definisi kebudayaan yang dikatakan oleh Koentjaraningrat dalam (Dagur: 1996: 2) seorang ilmu antropologi, yaitu sebagai berikut: “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar”. Kebudayaan sebagai adat, tradisi, sikap, konsep, dan karakteristik untuk mengontrol perilaku sosial”.

Berdasarkan pengertian kebudayaan di atas, antara tradisi dan budaya dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tak dapat dilepas pisahkan di mana tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakat bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efisiensinya. Efektifitas dan efisiensinya selalu *up-date* mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk

sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitasnya dan efisiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya.

2.2.2 Upacara *Penti* pada masyarakat Manggarai

Secara umum *pent* adalah pesta adat Manggarai yang bernuansa syukuran kepada leluhur / supernatural /wujud tertinggi (Mori Kraeng) yang dilaksanakan dalam situasi formal dan suasana sukacita.*Penti* merupakan upacara adat tahun baru orang Manggarai.

Penti merupakan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta dan persembahkan kepada leluhur atas berkah dan rahmat pada tahun yang telah berlalu dan memohon berkah ditahun yang akan datang. *Penti* juga merupakan upaya ritual yang memurnikan kampung dan penghuninya dari pengaruh roh jahat sehingga mereka menjauhkan diri dari segala perbuatan dosa dan melakukan hal - hal yang baik dalam kehidupan selanjutnya.Ritual *pent* dilakukan secara bersama oleh penghuni kampung berpusat di rumah gendang dengan mempersembahkan hewan kurban seperti babi atau kerbau tergantung pada skala kebutuhan dan jumlah tamu yang diundang(Seni dan Budaya, Atraksi Budaya dan Ritual Adat *Penti* Masyarakat Manggarai. 2014. Ritual Adat *Penti* Masyarakat Manggarai. Diambil pada Tanggal 20 Oktober 2019 dari [https:// wisata. Nttprov.go.id](https://wisata.nttprov.go.id)).

Penti merupakan salah satu upacara adat bagi orang Manggarai, Flores NTT yang hingga kini masih terus dilestariakan. *Penti* adalah sebuah ritus adat warisan leluhur Manggarai sebagai media ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen

juga sebagai medium rekonsiliasi atau perdamaian antar warga kampung. Maka tidak heran bila pada setiap ajang perayaan *penti*, seluruh warga kampung berkumpul untuk bersama-sama merayakannya baik warga yang selama ini menetap di kampung maupun mereka yang berdomisili di luar daerah. Pengertian upacara *penti* terungkap dalam beberapa sastra manggarai atau dikenal dengan istilah *go'et* yang menggambarkan syukur atas hasil panen dan kebersamaan seperti *penti weki neki' ranga sama go tawa ramak ni ase kae lone mai lak lekar ropo sekon lekar ata mangan go demung lekar-weru* (ucapan syukur dari penduduk desa kepada Tuhan dan para leluhur karena telah berganti tahun, telah melewati musim kerja yang lama dan menyongsong musim kerja yang baru) (google livinusingge.blogspot.com).

Secara umum *penti* memiliki jenis dan tujuan tersendiri dalam kehidupan manusia. Jenis dan tujuan *penti* yang sering dilakukan oleh orang Manggarai, dibagi kedalam tiga bentuk seperti :

1. *Penti Beo* (syukuran warga kampung)

Yang memberikan komando umum waktu *penti* semacam ini adalah *tua golo* (kepala kampung), dibantu oleh *tua-tua panga* (kepala keluarga ranting / subklien) berdasar musyawarah bersama dalam masyarakat satu kampung. Menurut tradisi Manggarai bahwa letak atau posisi kampung punya arti dan peran tertentu dalam hidup manusia. Jika letak kampung strategis / baik, maka akan turut membawa rejeki bagi manusia seperti dalam hal : pekerjaan, pendidikan, kesehatan, keturunan, jabatan, mendapat jodoh yang baik, dan sebagainya. Orang Manggarai beranggapan bahwa kampung punya kekuatan /

keramat yang disebut *naga beo*. *Naga beo* terbagi kedalam dua hal (dilihat dari pengaruhnya), yakni : pertama, *naga beo dia* (tempat yang baik), dan kedua, *naga beo da'at* (tempat yang jahat). Naga kampung yang baik akan membawa berkat bagi seluruh warga kampung, sedangkan naga kampung yang jahat, akan membawa malapetaka bagi hidup manusia.

Adapun sebagai contoh inti sesajian kepada leluhur / supernatural itu yakni : minta berkat kampung (*berkak golo lonto / beo*), berkat halaman kampung (*natas labar*), berkat tempat sesajian di kampung (*compang*), berkat di tempat air minum (*wae teku*), rumah tinggal (*mbaru kaeng*), kebun tempat bekerja (*uma duat / lingko*).

Penentuan waktu pelaksanaan syukuran kampung ini, tidak ditentukan secara rutinitas. Ini tergantung kesepakatan warga kampung. Kecuali, kalau kampung yang baru dibangun / didirikan, maka syukurannya dilaksanakn pada waktu setelah kampung itu dibangun saat itu juga, atau syukuran atas hari ulang tahun membangun kampung baru.

2. *Penti Kilo* (syukuran keluarga)

Penti kilo adalah syukuran keluarga dalam satu turunan leluhur dalam satu sistem keluarga patrilineal, dan dihadiri oleh keluarga kerabat: *anak wina* (keluarga perempuan), *anak rona* (keluarga laki-laki), *pa'ang ngaung* (seluruh warga satu kampung), dan *hae reba* (kerabat, kenalan). Syukuran keluarga ini bisa dilakukan dalam tingkat keluarga besar dalam satu turunan, bisa juga dilakukan dalam tingkat keluarga ranting.

Adapun sebagian inti sesajian (*torok tae / tudak*) waktu syukuran keluarga seperti dalam hal turunan yang banyak (*beka weki*) : *manga beka weki, cing cama nuhu cing labu, wela cam nuhu wela ndesi, borek hena bocel, tai hena wai* (semakin bertambah anggota keluarga, menjalar sama seperti labu, berbunga sama seperti bunga kesetela, berak kena betis, beol kena kaki).

3. *Penti Ongko Gejur* (syukuran hasil panen)

Penti ongko gejur (pentu syukuran, bersyukur ; *ongko*-memetik, memungut, menghimpun, merangkul; *gejur*- usaha). *Penti ongko gejur* artinya syukuran memungut hasil panen.

Acara syukuran seperti ini mirip dengan syukuran tahunan (*pentu neteng ntaung*), karena pelaksanaan syukurannya dilakukan setelah memungut hasil panen tahunan. Syukuran tahunan sifatnya umum, sedangkan syukuran seperti ini adalah khusus memungut hasil panen, hasil bumi. Waktu mengadakan sesajian pada acara syukuran ini, disertai dengan penyerahan simbol hasil bumi itu.

Adapun inti sesajian pada syukuran ini, dapat dipahami melalui sebagian contoh kiasan berikut ini : *kapu lami sangged gejur cama nuhu wua pau, ai itas lami hang ciwal, haeng hang kawe, lincik ici, weras wua, lebo kala weri, wua raci po'ong* (kami memangku semua pemberian, hasil usaha sama seperti kami memangku buah mangga, sebab kami telah menemukan hasil kerja di kebun, mendapat makanan yang dicari, biji yang bersih dan buah yang matang, daun sirih semuanya tumbuh subur, semua pinang yang ditanam

berbuah). Artinya segala usaha mendapat hasil yang berlimpah, ada kesuksesan dalam berusah

2.3 Teori Bentuk

Pada awalnya teori struktural yang dirangkai ini hanya untuk penelitian tradisi lisan (Endaswara, 2005 : 221-233). Yang dimaksud tradisi lisan, awalnya khusus puisi lisan. Yakni, puisi yang disampaikan dari mulut kemulut. Namun, perkembangan selanjutnya teori struktural juga dapat dimanfaatkan bagi folklor pada umumnya. Hampir setiap genre folklor memiliki struktur tertentu. Tiap struktur terkait dengan makna secara keseluruhan. Lebih dari itu struktural juga banyak dimanfaatkan bagi pengkaji sastra lisan yang berhubungan dengan cerita rakyat. Aspek-aspek fiksi dan fantasi dalam prosa rakyat tersebut menjadi inti kajian. Kajian ditekankan pada unsur-unsur pembangunan sebuah teks. Berarti pula bahwa analisis sastra lisan memandang budaya sebagai teks. Perkembangan selanjutnya, teori struktural dapat merambah kesegala bentuk folklor.

Teori struktural naratif menurut Hoed (2003: 2) memiliki beberapa ciri, antara lain: (1) *Imanensi*, analisis struktural melihat struktur dalam rangka sistem dan dalam perspektif sinkronis. Struktur adalah suatu bangunan yang abstrak yang komponen-komponennya terkait dalam suatu jaringan relasi, baik di dalam struktur maupun di luar struktur (secara asosiatif). (2) *pertinensi*, artinya analisis struktural melihat makna suatu komponen struktur dengan mengidentifikasi ciri pembeda di antara komponen tersebut dengan komponen-komponen yang lain dalam rangka suatu sistem. Ciri pembeda itu sendiri menjadi lebih dipentingkan dari pada komponennya sendiri. (3) *Komutasi*,

analisis struktural menggunakan tes komutasi, yakni tes oposisi pasangan minimal untuk mengidentifikasi ciri pembeda antara satu komponen struktural dengan komponen yang lain dalam suatu sistem. (4) *Kompatibilitas*, analisis struktural melihat komponen-komponen struktur dalam rangka kombinasi dan kesesuaian antara komponen. (5) *Integrasi*, analisis struktural melihat struktur sebagai satu kesatuan (totalitas) dalam suatu sistem. (6) Sinkroni sebagai dasar analisis diakronis, analisis diakronis adalah analisis berdasarkan poros waktu (memperlihatkan perkembangan), sedangkan analisis sinkronis adalah analisis pada suatu lapisan waktu dan ruang dalam poros waktu. (7) fungsi, analisis struktural melihat komponen-komponen struktur dalam suatu sistem sebagai memiliki fungsi tertentu (dalam hal bahasa, fungsi dilihat dalam rangka komunikasi).

Struktur naratif lain yang bias digunakan dalam kajian sastra lisan adalah Alan Dundes, sastra lisan terutama cerita (dongeng) memiliki struktur yang saling terkait satu sama lain. Dalam sastra lisan unsure cerita yang paling utama adalah motif. Motif dapat berupa gejala alam, binatang, penipuan, dan lain-lain. Cerita rakyat dapat dipotong menjadi beberapa bagian. Setiap bagian disebut *motif*. *Motif* ini akan membentuk struktur yang teratur. Kajian struktur naratif motif dipusatkan pada masalah makna dan fungsi. (a) tipologi cerita rakyat, (b) asal-usul cerita rakyat, (c) sejauh mana perubahan terjadi, akulturasi, dan metamorfosis. Kajian semacam ini di samping memiliki makna historis difusionis juga untuk menjelaskan struktur spesifik sebuah cerita.

Dalam kaitannya dengan cerita kompleks, peneliti perlu menata struktur dalam kelompok atau identifikasi yang jelas. Identifikasi akan memfokuskan pembahasan struktur. Dalam kaitan ini, peneliti menggolongkan menjadi tiga kategori cerita, yaitu: (1) *magic tale*, artinya cerita yang berkaitan dengan hal-hal magik. Tipe ini biasanya terkait dengan kisah supranatural. (2) *religious tale*. Artinya kisah yang terkait dengan masalah keyakinan. (3) *romantic tale*, artinya kisah yang membuat percintaan.

Dari berbagai tipologi dan penggolongan di atas peneliti dapat meneliti struktur naratifnya. Pengambilan data dapat dilakukan dari lapangan (informan) kemudian digolongkan, dan ditafsirkan secara struktural. Bangunan struktur folklor, juga merupakan kesatuan utuh. Tiap bagian saling ada koherensi dengan unsur.

2.4 Teori Fungsi

Di dalam bidang sastra lisan, sebagai bagian folklor, Sudikan (2001 : 109-112) menyatakan bahwa teori fungsi itu dipelopori oleh para ahli folklor, diantaranya William R Bascom, Alan Dundes, dan Ruth Finnegan. Menurut Bascom (1965 :5-30; Dundes, 1965 :290-294), sastra lisan mempunyai empat fungsi, yaitu : (a) sebagai sebuah bentuk hiburan (*as a form of amusement*), (b) sebagai alat pengesahan pranata- pranata dan lembaga- lembaga kebudayaan (*it plays in validating culture, in justifying its rituals in institution to those who perform and observe them*), (c) sebagai alat pendidikan anak- anak (*it plays education, as pedagogical device*), (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma- norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (*maintaining conformity to*

the accepted pattern of behavior, as means of applying social pressure and exercising social control). Selanjutnya Hutomo (1993 : 8-10) dalam Endaswara, (2009: 125) memberikan konsep fungsi ialah kaitan saling ketergantungan, secara utuh dan berstruktur, antara unsur-unsur sastra, tulisan atau lisan, baik di dalam sastra itu sendiri (*intern*), maupun dengan lingkungannya (*ekstern*), tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, ataupun memelihara keutuhan dan sistem struktur sosial.

Selanjutnya Dundes (1965) juga menyajikan konsep-konsep fungsi folklor dalam kaitannya dengan hukum, politik, dunia anak, dan sosial. Beberapa ahli yang dia sebut antara lain Jhon C. Betty Wang, Herbert Passin, Jhon W. Bennet, Paul V. Gump, dan Brian Sutton-Smith. Teori-teori yang disebutkan terakhir ini telah menyebar luas dikalangan peneliti folklor di Indonesia. Di dalam ilmu sastra konsep beraneka warna. Atas dasar realitas itu, Hutomo (1993: 8-10; dalam bukunya Endaswara, 2009: 125) memberikan konsep fungsi ialah kaitan saling ketergantungan, secara utuh dan berstruktur, antara unsur-unsur sastra, tulis atau lisan, baik di dalam sastra itu sendiri (*intern*), maupun dengan lingkungannya (*ekstern*), tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, ataupun memelihara keutuhan dan sistem struktur sosial.

Dari berbagai konsep teoritis fungsi di atas, peneliti akan mencoba memakai teorinya Bascom untuk mengkaji bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang ada, terutama dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Tylor (dalam Margono, 2005 : 36). Sedangkan Kirk dan Miler (dalam Maleong 1990 : 3) Mendefenisikan bahwa Metode kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi (Suryabrata, 2002: 19). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pendaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah tradisi upacara *penti* dengan pendekatan faktual mengenai fungsi dan bentuk yang terkandung dari upacara *penti* tersebut pada masyarakat Manggarai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus secara administratif letaknya yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangga dan Desa Kolang, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Golo Ru'u dan Desa Golo Pua, Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung RTK3 Kuwus, Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Suka Kiong.

Pada Penelitian ini, hal yang mendasari penulis melakukan penelitian di wilayah ini sebab sejauh pengamatan penulis pelaksanaan tradisi *Penti* sudah semakin berkurang yang apabila tidak diteliti akan berujung kepada kepunahan. Penulis ingin mempertahankannya lewat tulisan atau kajian ini yang tentunya merupakan suatu bentuk dokumen tertulis yang tetap menceritakan keberadaan *Penti* di wilayah ini.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah hasil pengukuran yang bisa memberikan gambaran suatu keadaan atau memberikan suatu informasi (Mahsun : 66). Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif seperti menganalisis, mendeskripsikan bentuk dan fungsi tradisi *pent*i pada masyarakat Kelurahan Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT).

3.3.2 Sumber data

Sumber data (populasi) dalam Penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2008 : 34). Penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah para informan ataupun masyarakat Manggarai di Desa Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), terkait dengan bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai. Dengan syarat-syarat informan sebagai berikut. Kriteria informan (Mahsun, 2005 : 106) adalah sebagai berikut :

- 1) Berjenis kelamin pria / wanita,
- 2) Berusia antara 20-40 tahun (tidak pikun),
- 3) Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD),
- 4) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- 5) Penduduk asli Manggarai dan tidak meninggalkan tempat tinggal dalam waktu yang lama,
- 6) Dapat berbahasa Indonesia,
- 7) Sehat jasmani dan rohani, maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk dapat menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila dan pikun.

Jumlah informan yang digunakan oleh peneliti tidak ditentukan karena menggunakan teknik *Snow ball*, yaitu teknik penentuan jumlah sumber data yang ditemukan. Hal itu dimaksudkan guna menyadari target sumber data yang fiktif. Apabila jumlah informan yang didapat memenuhi tujuan maka data akan sudah dianggap cukup digunakan sebagai sumber data yang valid atau sebaliknya.

3.4 Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti adalah sekaligus perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Menurut Moleong (2007 : 168), pengertian peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian disini tepat, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses yang diteliti. Namun, instrumen penelitian tersebut merupakan sebagai alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Jadi alat atau instrumen yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang mengumpulkan data, mengolah dan menguasai seluruh aspek-aspek yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung, adalah peneliti sendiri sebagai alat pokok. Disini peneliti terlibat langsung dalam pencarian data, juga melalui alat bantu lain sebagai pedoman pengumpulan data. Alat bantu yang digunakan dalam teknik penelitian ini adalah perlengkapan wawancara dan kuisisioner, yang dilengkapi dengan alat tulis, form kuisisioner, kamera dan data responden, yang dirangkum dalam beberapa bukti, seperti foto atau gambar dari objek yang diteliti.

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah warga masyarakat di Kelurahan Compang Suka yaitu:

No	Nama	Usia
1	Hermanus Halu	55
2	Andreas Age	60
3	Dortius Najut	57
4	Nobertus Sambak	53
5	Salvianus Safan	48
6	Benyamin Adut	47
7	Ardianus Angkut	45
8	Leonardus Raman	60

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik observasi

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi langsung dimana peneliti mendatangi lokasi penelitian (Rumah adat tempat orang-orang tua berkumpul dalam suatu acara adat dengan menggunakan tuturan adat atau budaya).

3.5.2 Teknik wawancara

Wawancara maksudnya yaitu menggunakan teknik tanya jawab dengan nara sumber yang dipercaya kebenarannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan, untuk pemenuhan data dalam penelitian ini. Dalam hal ini, wawancara dilakukan terhadap tokoh adat, orang tua yang tinggal di rumah adat. Melalui wawancara, penulis mendapatkan pemahaman yang utuh tentang bentuk dan fungsi tradisi *penti*, dan diharapkan melalui wawancara dapat melengkapi apa yang tidak diperoleh melalui pengamatan.

3.5.3 Teknik catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Hal yang sama, jika tidak dilakukan pencatatan si peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknuik lanjutan tersebut. Tentu teknik rekam dimungkinkan untuk digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya.

3.5.4 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada salah satunya yang peneliti gunakan adalah melalui video dan foto-foto yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berkenaan dengan mengumpulkan data pustakan yaitu membaca, mencatat serta mengolah data yang dikumpulkan dari bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Manggarai Barat.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, Menurut Patton (dalam Muhammad, 2011 : 211), Metode analisis data yang digunakan metode kualitatif interpretatif. Menurut (Sugiyono, 2010 : 324) interpretasi atau penafsiran adalah usaha untuk memperjelas arti bahasa dengan cara menguraikan dan mengomentari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk dan fungsi tradisi *penti* pada masyarakat Desa Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT). Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia, identifikasi berarti penerapan. Identifikasi dalam penelitian ini adalah penerapan masalah yang akan diteliti dengan ditemukannya satuan atau bagian terkecil dalam data. Data yang dimaksud memiliki makna bila dikaitkan dengan bentuk dan fungsi tradisi *penti* di Desa Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) .

- 2) Klasifikasi merupakan kegiatan memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah memilih bentuk dan fungsi tradisipenti,di Desa Compang Suka, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT).
- 3) Interpretasi data yaitu data yang dipilih kemudian dianalisis dilanjutkan dengan menelaah data-data yang sudah dianalisis untuk memeriksa kesesuaiannya dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

